



Research Articles

HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN BBLR PADA BAYI BARU LAHIR DI BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI KOTA KENDARI*The relationship between maternal age and parity with the incidence of low birth weight in newborns at BLUD UPTD Abeli Health Center Kendari City*Satria ^{1*}, Rosmawati Ibrahim ², Sukmawati ²¹⁾ Prodi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia*Corresponding author: Julipurnamahd@gmail.com

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian BBLR pada bayi baru lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. Jenis penelitian ini Penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang mencakup data-data yang berupa angka, menggunakan rancangan cross sectional. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data sekuender yang diperoleh dari buku register BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Chi Squar dengan software SPSS for windows. Sampel pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir dengan BBLR dan tercatat di rekam medis dua tahun terakhir 2021 - 2022, BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari berjumlah 62 orang dan tehnik pengambilan sampel Total Sampling. Hasil uji analisis chi square untuk umur didapatkan nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari, dan untiuk Paritas hasil uji analisis chi square didapatkan nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari.

Kata kunci: *BBLR, Umur, Paritas***ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between maternal age and parity with the incidence of low birth weight in newborns at BLUD UPTD Abeli Health Center Kendari City. This type of research Quantitative research is a study that includes data in the form of numbers, using a cross sectional design. Data collection was carried out using sequelencing data obtained from the BLUD register book of UPTD Abeli Health Center Kendari City. Data analysis in this study used Chi Squar test with SPSS software for windows. The samples in this study were all newborns with low birth weight and recorded in medical records for the last two years 2021 - 2022, BLUD UPTD Abeli Health Center Kendari City totaling 62 people and Total Sampling techniques. The results of the chi square analysis test for age obtained an Exact Sig. (2-sided) value of $0.011 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an age relationship with the incidence of low birth weight in newborns at the Abeli Health Center in Kendari City, and for Parity the results of the chi square analysis test obtained an Exact Sig. (2-sided) value of $0.013 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between parity and the incidence of low birth weight in newborns at the Abeli Health Center in Kendari City.

Keywords: *LBW, Age, Parity*

PENDAHULUAN

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram dengan tidak melihat umur kehamilannya. Bayi BBLR bisa terjadi pada persalinan aterm (cukup bulan) atau kehamilan 37-42 minggu dan persalinan Prematur (kurang bulan) atau kehamilan < 37 minggu (Manuaba 2017: 120). Dampak dari kejadian BBLR dapat meningkatkan angka kesakitan pada bayi saat dilahirkan maupun dalam masa perkembangannya, dikarenakan pada bayi BBLR akan sangat rentan terkena infeksi (Sembiring, Pratiwi and Sarumaha, 2019; Sartina *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, Penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2015 adalah komplikasi kelahiran BBLR 16 %, komplikasi terkait inpartum 11%, sepsis 7%, anomaly congenital 5%, pneumonia 3 %, lain-lain 3%, tetanus 1%. BBLR menempati penyebab kematian bayi pertama di dunia dalam periode awal kehidupan. (Wahyuni, Fauziah, and Romadhon 2021: 97).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* yang dilaporkan oleh *United Nations Childrens Fund (UNICEF)*, mengatakan prevalensi bayi BBLR di dunia sebanyak 15%. Dimana di Afrika Sub-Sahara 13%, Afrika Bagian Timur dan Selatan 11%, Afrika Bagian Barat dan Tengah 14%, Asia Selatan 28%, Asia Timur dan Pasifik 6%, Amerika Latin dan Karibia 9%, dan negara-negara berkembang 13% (Sembiring, Pratiwi, and Sarumaha 2019: 133).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menggambarkan bahwa penyebab kematian neonatal terbanyak disebabkan oleh kejadian BBLR yang berjumlah 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Adapun Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, tetanus neonatorium, dan lain-lain. Berdasarkan laporan 34 provinsi kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (81,8%). Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat 111.719 bayi BBLR (2,5%). Jumlah bayi BBLR ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 129.815 bayi (3,1%) (Kemenkes, 2022).

Bayi dengan BBLR dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor kehamilan, faktor ibu (umur, paritas, jarak kehamilan dll), faktor janin, faktor kebiasaan dan faktor lain yang belum terdeteksi (Amellia, 2019). Menurut Mochtar (2015), penyebab BBLR sering tidak diketahui secara pasti, walaupun diketahui penyebabnya biasanya tidak berdiri sendiri, antara lain yaitu faktor genetik atau kromosom, infeksi, bahan toksik, radiasi, disfungsi plasenta, faktor nutrisi dan faktor-faktor lain seperti merokok, minum alkohol, bekerja berat masa hamil, plasenta previa, gemeli dan obat-obatan.

Penelitian Annisa (2017) menuliskan beberapa faktor risiko yang mengakibatkan kelahiran BBLR, diantaranya faktor ibu, kehamilan dan faktor janin. Di tinjau dari faktor ibu Salah satunya yaitu usia ibu dan paritas ibu. Usia yang dianggap aman untuk hamil dan melahirkan adalah 20 hingga 35 Tahun. Pada Wanita diatas usia 35 tahun secara fisik fungsi organ reproduksi sudah mulai menurun dan pada wanita terlalu muda sering kali secara fisik organ reproduksi belum matang atau belum siap dan emosional belum matang sehingga dapat mempengaruhi janin intra uteri dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wahyuni, Fauziah and Romadhon, 2021), dengan judul Hubungan Usia Ibu, Paritas dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rsd Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan didapatkan hasil ada hubungan antara usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin dengan kejadian BBLR di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Heriani and Camelia, 2022), dengan judul Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah mendapatkan hasil ada hubungan umur ibu ($p\text{-value}=0,001 < \alpha=0,05$) dan paritas ibu ($p\text{-value}=0,001 < \alpha=0,05$) dengan kejadian BBLR.

Tabel 1 Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Bayi BBLR	Persentase %
2018	50.387	1.592	3,16
2019	53.472	1.417	2,65
2020	56.844	1.921	3,38
2021	48.020	1.561	3,25

Sumber : Data Profil Dines Kesehatan Prov. Sultra Tahun 2018-2021

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 sebanyak 1.592 (3,16 %) dari 50.387 jumlah persalinan. Pada Tahun 2019 meningkat menjadi 1.417 (2,65 %) dari 53.472 Jumlah persalinan. Tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019, yaitu 1.921 (3,38%) dari 56.844 persalinan dan tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu 1.561 (3,25%) dari 48.020 persalinan.

Tabel 2 Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kota Kendari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Bayi BBLR	Persentase %
2018	8.596	103	1,20
2019	9.216	159	1,73
2020	7.433	108	1,45
2021	7.167	153	2,13
2022	6.563	225	3,43

Sumber : Data Profil Dines Kesehatan Kota Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kota Kendari pada tahun 2018 sebanyak 103 (1,20 %) dari 8.596 jumlah persalinan. Pada Tahun 2019 meningkat menjadi 159 (1,73 %) dari Jumlah persalinan 9.216. Tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, yaitu 108 (1,45) dari 7.433 jumlah persalinan dan pada tahun 2021 kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 153 (2,13 %) dari 7.167 jumlah kelahiran dan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan yaitu sejumlah 125 (1,90) dari 6.563 jumlah persalinan.

Tabel 3 Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Kota Kendari Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Bayi BBLR	Persentase (%)
2018	1.251	113	9,03
2019	1.377	97	7,04
2020	1.593	134	8,41
2021	1.730	126	7,28

Sumber : Data Rekam Medik RSUD Kota Kendari Tahun 2018-2021

Sesuai Tabel 3 nampak bahwa jumlah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 sebanyak 113 (9,03 %) dari 1.251 jumlah persalinan. Pada Tahun 2019 menurun menjadi 97 (7,04 %) dari 1,377 Jumlah persalinan. Tahun 2020 kembali menunjukkan peningkatan dari tahun 2019, yaitu 134 (8,41%) dari 1.593 jumlah kelahiran dan pada tahun 2021 kembali menunjukkan penurunan dari tahun 2020 yaitu sejumlah 126 (7,28 %) dari 1.730 jumlah persalinan.

Tabel 4 Jumlah Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Persalinan dengan BBLR	Persentase (%)
2018	445	20	4,49
2019	481	17	3,53
2020	498	29	5,82
2021	455	30	6,59
2022	446	32	7,17

Sumber : Buku Register Ruang Bersalin Puskesmas Abeli Tahun 2018-2022

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa jumlah bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari pada tahun 2018 sebanyak 20 (4,49 %) dari 445 jumlah persalinan. Pada Tahun 2019 menurun menjadi 17 (3,53 %) dari 421 Jumlah persalinan. Selama 3 tahun

terakhir jumlah BBLR di BLUD UPTD Puskesmas Abeli menunjukkan trend peningkatan secara terus menerus yaitu 29 (5,82 %) dari 498 jumlah persalinan, 30 (6,59 %) dari 455 Jumlah Persalinan dan 32 (7,17 %) dari 446 jumlah persalinan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian BBLR pada bayi baru lahir di ruang bersalin BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masalah kesehatan itu dapat terjadi, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi (Sutriyawan, 2021: 69). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir dengan BBLR dan tercatat di rekam medis BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari pada tahun 2021-2022 berjumlah 62 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir dengan BBLR dan tercatat di rekam medis dua tahun terakhir 2021 - 2022, BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari berjumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode Total sampling. Total Sampling adalah dimana semua populasi dijadikan sebagai sampelnya (sugiyono, 2018: 72)

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir rendah di BLUD UPTD Puskesmas Abeli kota Kendari Tahun 2021 – 2022

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	5	8.1
SMP	8	12.9
SMA	45	72.6
Diploma/PT	4	6.5
Total	62	100.0

Tabel 5 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut tingkat pendidikan ibu yaitu Pendidikan SD berjumlah 5 orang (8,1%), SMP berjumlah 8 orang (12,9), SMA berjumlah 45 orang (72,6%), dan Diploma/PT berjumlah 4 orang (6,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir rendah di BLUD UPTD Puskesmas Abeli kota Kendari Tahun 2021-2022

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	48	77.4
PNS/Swasta	11	17.7
Wiraswasta	3	4.9
Total	62	100.0

Tabel 6 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut tingkat Pekerjaan ibu yaitu IRT berjumlah 48 orang (77,4%), PNS/Swasta berjumlah 11 orang (17,7), dan Wiraswasta berjumlah 3 orang (4,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Umur ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir rendah di BLUD UPTD Puskesmas Abeli kota Kendari Tahun 2021-2022

Umur	Jumlah	Persentase
Risiko Tinggi	56	90.3
Risiko Rendah	6	9.7
Total	62	100.0

Tabel 7 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Umur ibu yaitu Umur dengan Risiko Tinggi berjumlah 56 orang (90,3%), Umur dengan Risiko Rendah berjumlah 6 orang (9,7%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Paritas ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir rendah di BLUD UPTD Puskesmas Abeli kota Kendari Tahun 2021- 2022.

Paritas	Jumlah	Persentase
Risiko Tinggi	49	79.0
Risiko Rendah	13	21.0
Total	62	100.0

Tabel 8 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Paritas ibu yaitu Paritas dengan Risiko Tinggi berjumlah 49 orang (79,0%), Paritas dengan Risiko Rendah berjumlah 13 orang (21,0%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi ibu bersalin dengan bayi berat badan lahir rendah Menurut Klasifikasi BBLR di BLUD UPTD Puskesmas Abeli kota Kendari Tahun 2021-2022.

BBLR	Jumlah	Persentase
BBLR	50	80.6
BBLSR	12	19.4
Total	62	100.0

Tabel 9 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Klasifikasi BBLR yaitu BBLR berjumlah 50 orang (80,6%), BBLSR berjumlah 12 orang (19,4%).

3. Analisis Bivariat

Uji *chi square* atau uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dan kolom. Jenis data yang digunakan dalam *uji chi square* berbentuk data kategori atau data kategorik.

Tabel 10 Hubungan Umur dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi Baru Lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021-2022.

Umur		BBL		Total	Exact Sig. (2-sided)
		BBLR	BBLSR		
Risiko Tinggi	Count	48	8	56	0,011
	% within Umur	85.7%	14.3%	100.0%	
Risiko Rendah	Count	2	4	6	
	% within Umur	33.3%	66.7%	100.0%	
Total	Count	50	12	62	
	% within Umur	80.6%	19.4%	100.0%	

Tabel 10 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut umur dengan risiko tinggi banyak terjadi pada bayi BBLR yang berjumlah 48 orang (85,7%) dan sedikit pada bayi BBLSR yang berjumlah 8 orang (14,3%), sedangkan pada umur dengan risiko rendah banyak terjadi pada BBLSR dengan jumlah 4 orang (66,7%) dan sedikit terjadi pada bayi dengan BBLR berjumlah 2 orang (33,3%). Dari hasil uji analisis *chi square* didapatkan nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar 0,011 < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian berat badan lahir rendah

pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari.

Tabel 11 Hubungan Paritas dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi Baru Lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021-2022.

Paritas		BBL		Total	Exact Sig. (2-sided)
		BBLR	BBLSR		
Risiko Tinggi	Count	43	6	49	0,013
	% within Paritas	87.8%	12.2%	100.0%	
Risiko Rendah	Count	7	6	13	
	% within Paritas	53.8%	46.2%	100.0%	
Total	Count	50	12	62	
	% within Paritas	80.6%	19.4%	100.0%	

Tabel 11 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Paritas dengan risiko tinggi banyak terjadi pada bayi BBLR yang berjumlah 43 orang (87,8%) dan sedikit pada bayi BBLSR yang berjumlah 6 orang (12,2%), sedangkan pada Paritas dengan risiko rendah banyak terjadi pada BBLR dengan jumlah 7 orang (53,8%) dan sedikit terjadi pada bayi dengan BBLSR yang berjumlah 6 orang (46,2%). Dari hasil uji analisis *chi square* didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021-2022.

Dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Umur ibu yaitu Umur dengan Risiko Tinggi berjumlah 56 orang (90,3%), Umur dengan Risiko Rendah berjumlah 6 orang (9,7%). Tabel 4.7 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut umur dengan risiko tinggi banyak terjadi pada bayi BBLR yang berjumlah 48 orang (85,7%) dan sedikit pada bayi BBLSR yang berjumlah 8 orang (14,3%), sedangkan pada umur dengan risiko rendah banyak terjadi pada BBLSR dengan jumlah 4 orang (66,7%) dan sedikit terjadi pada bayi dengan BBLR berjumlah 2 orang (33,3%). Dari hasil uji analisis *chi square* didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2017) bahwa etiologi BBLR tidak banyak diketahui dengan pasti, namun terdapat beberapa faktor predisposisi seperti Gizi saat hamil yang kurang, Usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, Jarak hamil dan bersalin terlalu dekat, Jumlah anak yang dilahirkan, Mempunyai riwayat BBLR sebelumnya, Penyakit menahun ibu : hipertensi, jantung, gangguan pembuluh darah (perokok), Faktor pekerja yang terlalu berat (Lisnawati *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah Annisa, (2017) dengan judul penelitian Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas Ibu Bersalin dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RS. Siti Khadijah Palembang, dimana hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan analisis univariat dari 91 responden yang tidak BBLR sebanyak 64,8%, resiko rendah sebanyak 53,8%, paritas rendah 54,8%. Hasil analisis bivariat usia yang resiko rendah yang melahirkan BBLR sebesar 20,4%, paritas rendah yang melahirkan BBLR sebesar 24%. Usia ibu didapatkan p value $0,003 < 0,05$, paritas ibu didapatkan p value $0,025 < 0,05$. Ada hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan BBLR. Faktor lain penyebab BBLR dikarenakan oleh Riwayat ibu dengan kekurangan energi kronis saat hami, ibu dengan anaemia selama hamil dan terlambatnya deteksi dini atau rendahnya kunjungan ibu hamil selama hamil (Andriyani *et al.*, 2022; Mansyarif *et al.*, 2022; Damis *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil hubungan umur dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Abeli bahwa sangat penting untuk memprioritaskan kebutuhan kesehatan ibu hamil selama hamil, kebutuhan gizinya dan memperhatikan kesehatan ibu selama hamil yang bisa membahayakan ibu hamil hingga bersalin.

2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Pada Bayi Baru Lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021-2022.

Dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Paritas ibu yaitu Paritas dengan Risiko Tinggi berjumlah 49 orang (79,0%), Paritas dengan Risiko Rendah berjumlah 13 orang (21,0%). Tabel 4.8 Menunjukkan dari 62 ibu bersalin dengan BBLR menurut Paritas dengan risiko tinggi banyak terjadi pada bayi BBLR yang berjumlah 43 orang (87,8%) dan sedikit pada bayi BBLSR yang berjumlah 6 orang (12,2%), sedangkan pada Paritas dengan risiko rendah banyak terjadi pada BBLR dengan jumlah 7 orang (53,8%) dan sedikit terjadi pada bayi dengan BBLSR yang berjumlah 6 orang (46,2%). Dari hasil uji analisis *chi square* didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di Puskesmas Abeli Kota Kendari.

Ibu yang pernah melahirkan anak lebih dari tiga kali beresiko melahirkan bayi BBLR, hal ini dikarenakan keadaan rahim biasanya sudah lemah dikarenakan oleh alat-alat reproduksi yang sudah menurun sehingga sel-sel otot mulai melemah dan bagian tubuh lainnya sudah menurun sehingga dapat menyebabkan dan meningkatkan kejadian BBLR. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor resiko tinggi penyebab BBLR, dimana ibu dengan paritas >3 anak akan beresiko 2 kali melahirkan BBLR (Khoiriah Annisa, 2017; Andriyani *et al.*, 2022).

Ibu yang memiliki status paritas yang tinggi dapat meningkatkan risiko kejadian BBLR. Hal ini karena setiap kehamilan yang disusul dengan persalinan akan menyebabkan kelainan pada uterus. Kehamilan yang berulang-ulang juga akan mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin, keadaan ini menyebabkan gangguan pertumbuhan janin sehingga dilahirkan BBLR. Windari (2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Fauziah, and Romadhon, (2021) dengan judul penelitian Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}= 0,006$), ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}= 0,005$), dan ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan kejadian BBLR ($p\text{-value}= 0,006$). Simpulan: Ada hubungan antara usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin dengan kejadian BBLR di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil hubungan paritas dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Abeli bahwa sangat penting untuk memprioritaskan kebutuhan kesehatan ibu hamil selama hamil, memperhatikan jarak kehamilan, kebutuhan gizinya dan memperhatikan kesehatan ibu selama hamil yang bisa membahayakan ibu hamil hingga bersalin

KESIMPULAN

1. Hasil uji analisis *chi square* untuk variabel umur didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari.
2. Hasil uji analisis *chi square* untuk variabel paritas didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir di BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, S.W.N. (2019) *Buku Asuhan kebidanan ksus Kompleks maternal dan Neonatal*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Andriyani *et al.* (2022) ‘The Effect of Additional Blood Tablets (Fe) Towards Increasing Hemoglobin Levels in Pregnant Women in Trimester I in Puskesmas Laosu , Konawe Regency’, *NeuroQuantology*, 20(8), pp. 86–90. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44009.
- Damis, Y. *et al.* (2023) ‘Dengan Menerapkan Program Inovasi Ibu Berlin Pun Bisa (Ibu Bersalin Di Puskesmas Dengan Bidan Siaga)’, *Communnity Development Journal*, 4(3), pp. 5932–5940. doi:https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17083.
- Heriani and Camelia, R. (2022) ‘Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah’, *Babul Ilmi _Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), pp. 116–122.
- Khoiriah Annisa (2017) ‘Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas Ibu Bersalin dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RS. Siti Khadijah Palembang’, *Jurnal Kesehatan*, 8(2), pp. 310–314.
- Lisnawati *et al.* (2023) ‘Relationship between Gravidity and Low Birth Weight in Kendari City Hospital’, *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 2(3), pp. 445–464. doi:https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4372.
- Mansyarif, R. *et al.* (2022) ‘Chronic Energy Lack in Coastal Areas, Especially at Community Health Center of Maligano, Muna Regency’, *Journal of Medical and Health Studies*, 4(23), pp. 145–151. doi:10.32996/jmhs.
- Manuaba (2017) ‘Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan’, *Cetakan I* [Preprint].
- Mochtar, R. (2015) ‘Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi’, in *Bahan Ajar Obstetri Fisiologi. ECG*.
- Sartina *et al.* (2022) ‘Factors Related to the Event of Stunting in Toddlers Aged 24 – 59 Months in the Work Area of the Katobu Community Health Center, Muna Regency’, *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 3(4), pp. 22–29. doi:https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v3i4.341.
- Sembiring, J.B., Pratiwi, D. and Sarumaha, A. (2019) ‘Hubungan Usia, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan’, *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), p. 38. doi:10.33085/jbk.v2i1.4110.
- sugiyono (2018) *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sutriyawan, A. (2021) ‘Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian’, *Bandung: PT Refika Aditama* [Preprint].
- Wahyuni, W., Fauziah, N.A. and Romadhon, M. (2021) ‘Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020’, *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), pp. 1–11. doi:10.32539/jks.v8i2.15297.